



## **Aktualisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Berbasis Pendidikan Islam dalam Peningkatan Kualitas Mutu Sekolah**

**Endang Komara<sup>1</sup>, Moch. Apip<sup>2\*</sup>, Sukamto<sup>3</sup>, Marup<sup>4</sup>**

Universitas Islam Nusantara Bandung

<sup>1</sup>[endangkomara@yahoo.co.id](mailto:endangkomara@yahoo.co.id), <sup>2</sup>[apip234018@gmail.com](mailto:apip234018@gmail.com), <sup>3</sup>[1960sukamtopawiro@gmail.com](mailto:1960sukamtopawiro@gmail.com),

<sup>4</sup>[mangmaruf4@gmail.com](mailto:mangmaruf4@gmail.com)

Received: September 2023

Revised: December 2023

Approved: December 2023

\*) Corresponding Author

Copyright ©2023 Authors

### **Abstract**

This research aims to describe the application of the concept of school-based management (SBM) as an effort to create superior schools. This is done to build the school's existence in terms of institutional competitiveness and to realize the competitiveness of superior graduates. This research was conducted using research with a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. Data analysis used after the data is collected is through data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of research conducted, it is hoped that the implementation of SBM can strengthen the participation of all parties in education management and create an inclusive, transparent and accountable educational environment in collaboration with all stakeholders. This collaboration aims to improve the quality of education, involving all parties involved and achieving a common goal in creating an SBM concept that is oriented towards superior school quality so that it has an impact on the competitiveness of the graduates produced.

**Keywords:** School Based Management (SBM), Islamic Education, School Quality

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) sebagai upaya mewujudkan sekolah yang unggul. Hal ini dilakukan untuk membangun eksistensi sekolah dalam daya saing lembaga dan terwujudnya daya saing lulusan yang unggul. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan setelah data terkumpul adalah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa Penerapan MBS diharapkan dapat memperkuat partisipasi semua pihak dalam pengelolaan pendidikan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, transparan, dan akuntabel secara kolaborasi seluruh stakholder. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melibatkan semua pihak yang terlibat dan mencapai tujuan bersama dalam menciptakan konsep MBS yang berorientasi pada kualitas mutu sekolah yang unggul sehingga berdampak pada daya saing lulusan yang dihasilkan.

**Kata Kunci:** Manajemen Berbasis Sekolah (SBM), Pendidikan Islam, Kualitas Mutu Sekolah

## **Pendahuluan**

Perbaikan kualitas pendidikan secara nasional merupakan salah satu respon pemerintah dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia menuju *Sustainable Development Goals* (SDG's) atau bonus demografi yang akan dimiliki negara Indonesia di tahun 2045. Maka dari itu, berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa upaya dilakukan pemerintah dalam memperbaiki mutu pendidikan secara bertahap dan berkesinambungan.

Beberapa perubahan dilakukan untuk mewujudkan mutu pendidikan tersebut mulai dari perubahan kebijakan pendidikan yang bersifat sentralistik menjadi desentralisasi. Hal ini dimaknai sebagai perubahan wewenang dalam meningkatkan kualitas dari daerah. Merujuk dari implementasi undang – undang nomor 20 tahun 2003 pasal 51 ayat 1 bahwa pendekatan manajemen yang lebih tepat dalam menyesuaikan kondisi di sekolah agar mampu menampung seluruh kepentingan stakeholder sekaligus memberdayakan semua perangkat sekolah secara efektif guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Sesuai dengan undang – undang tersebut menunjukkan bahwa pemberian wewenang kepada masing – masing daerah sebagai wujud kepedulian Negara dalam peningkatan kualitas menjadi tanggung jawab suatu daerah. Dengan adanya fenomena perubahan wewenang di atas menunjukkan bahwa alternatif manajemen berbasis sekolah sebagai konsep yang dianjurkan dalam penyelenggaraan sekolah secara mandiri dalam menentukan dan meningkatkan mutu satuan pendidikannya. Dengan adanya pemberian wewenang dengan konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) di atas dimaknai sebagai langkah strategis dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Konsep tersebut memberikan kewenangan kepada sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan<sup>1</sup>.

Kewenangan tersebut bertujuan sebagai upaya pemenuhan harapan masyarakat serta adanya jalinan kerjasama antara manajemen satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah. Maka dari itu konsep MBS memberikan kesempatan kepada seluruh sumber daya satuan pendidikan melakukan inovasi yang dapat ditindak lanjuti dalam bidang kurikulum, pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk aktivitas, kreativitas dan profesional dengan tujuan utama kualitas mutu pendidikan.

Dinamika perubahan kurikulum merdeka merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Capaian dari

---

<sup>1</sup> Jalaluddin Jalaluddin, Ibrahim Ibrahim, and Azwir Azwir, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMA Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 22, no. 2 (2016): 192–96, <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/7749>.

implementasi kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang kreatif, fleksibel dan memberikan kesempatan kepada siswa dalam menentukan ketercapaian belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diimplementasikan dalam kurikulum merdeka adalah berorientasi pada siswa. Tuntutan dalam implementasi kurikulum tersebut adalah menyesuaikan pembelajaran pada abad 21<sup>2</sup>.

Pembelajaran pada abad 21 merupakan model pembelajaran yang mengedepankan pencapaian kompetensi lulusan dalam aspek *critical thinking, creative, collaborative, and communication (4C)*. Sesuai dengan gambaran ketercapaian tersebut menunjukkan bahwa terdapat sinergi dalam kompetensi *hardskill* dan *softskills* lulusan. Sinergitas yang digambarkan dalam pembelajaran abad 21 tersebut menunjukkan ada relevansi dalam implementasi kurikulum merdeka yang saat ini diimplementasikan secara bertahap kepada satuan pendidikan di seluruh Indonesia<sup>3</sup>. Maka dari itu diperlukan manajemen sekolah yang berkualitas untuk dapat menunjang kualitas sekolah yang dikelolanya.

Menurut Keyton yang dikutip oleh Rahman mendefinisikan manajemen sebagai *manajement is the process of reaching organizational goals by working with and through people and other organizational resources*. Manajemen merupakan sebuah proses untuk meraih tujuan organisasi melalui kerja sama dari orang-orang maupun sumber organisasi yang lain<sup>4</sup>. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu hal utama, penting, dan harus ada dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Sesuai dengan pengertian di atas maka makna manajemen tersebut didasarkan pada tiga karakteristik utama diantaranya sebuah proses atau tahapan yang memiliki keberlanjutan dan berkesinambungan, keterlibatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, dan pencapaian tujuan didasari oleh kerjasama dengan sumber daya yang dimiliki.

Jika dikaitkan dengan dinamika tantangan pendidikan fungsi manajemen tersebut diperlukan manajemen yang memiliki perencanaan program yang terintegrasi dengan koordinasi antara pimpinan dengan semua unsur penunjang pendidikan di sebuah satuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk terwujudnya satuan pendidikan yang dapat yang memiliki eksistensi keberlanjutan dalam progresivitasnya. Sesuai dengan keterkaitan makna manajemen dengan dinamika tantangan pendidikan di atas sesuai dengan pernyataan Fayol

---

<sup>2</sup> Sardiyannah Sardiyannah, "Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan," *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.199>.

<sup>3</sup> Kudrat Dukalang, "Managemen Pendidikan Tinggi Tantangan Dan Permasalahannya Pada Abad Ke 21," *Potret Pemikiran* 22, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.30984/pp.v22i1.760>.

<sup>4</sup> Ainur Rahman, Rosyidah Dzunur'aini, and Ika Nur'aini, "Knowledge Management as an Effort to Develop Learning Organizations in Islamic Educational Institutions," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 92–102.

mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu tindakan untuk meramalkan, merencanakan, mengatur, memerintah, mengkoordinasikan, dan mengendalikan<sup>5</sup>.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu alternatif manajemen sekolah yang strategis untuk mewujudkan sekolah yang berdaya saing unggul dalam kualitas mutu pembelajaran dan lulusan yang dihasilkan. Pengelolaan MBS memerlukan keikutsertaan secara aktif baik dari masyarakat, dari komite sekolah, dan dari dewan pendidikan. Keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) membutuhkan kemampuan kepala sekolah untuk dapat mengelola seluruh sumber daya sekolah (sumber daya manusia, sumber daya sarana dan sumber daya prasarana), agar dapat berperan aktif dan dinamis<sup>6</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan dan SMA Miftakhul Ulum Bekasi bahwa penerapan MBS dianggap sebagai alternatif yang strategis dalam meningkatkan daya saing lembaga, sebelum sekolah menerapkan MBS dampak yang diterima adalah kurang mendapat kepercayaan dari masyarakat tentang kualitas pendidikannya sehingga berdampak pada jumlah siswa yang hendak mendaftar di sekolah swasta di sekitarnya lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah negeri. Hal ini dikarenakan kepercayaan orang tua terhadap mutu sekolah negeri lebih kredibel. Hal ini dipengaruhi dengan kesiapan manajemen sekolah dalam upaya pemenuhan kebutuhan pengembangan diri siswanya. Hal tersebut terjadi karena sekolah sangat diintervensi yayasan dan dinas pendidikan dalam pengelolaan pendidikannya dengan aturan yang kaku dan ketergantungan. Maka dari itu dengan adanya konsep MBS pada sekolah swasta sebagai alternatif memperbaiki system manajemen sekolah swasta tersebut secara mandiri dalam inovasi dan kreatifitasnya.

Tujuan SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan dan SMA MItakhul Ulum Bekasi menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat dari segi kualitas sesuai dengan kondisi sekolah. Kelebihan atau kekuatan sekolah dinaikkan secara maksimal supaya dapat diperhitungkan oleh pihak internal dan maupun pihak eksternal. Dengan adanya komitmen yang tinggi pada penerapan MBS sekolah tersebut ingin mendapatkan kepercayaan dari masyarakat melalui hubungan yang

---

<sup>5</sup> Nur Salim, "Manajemen Informasi Dan Komunikasi Pendidikan Islam," *CENDEKIA* 10, no. 01 (2018): 115–22.

<sup>6</sup> Umul Aiman Lubis, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan," *Analytica Islamica* 4, no. 1 (2015): 167–86, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/463>.

erat secara internal dan eksternal, sehingga dapat terlihat dari terciptanya suasana dan kondisi sekolah yang memiliki validitas keuangan yang tinggi, program pengelolaan sekolah mandiri dan transparan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kedua sekolah tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan budaya kerja yang signifikan serta kepercayaan orang tua siswa yang memilihkan pendidikan anaknya ke sekolah tersebut sehingga jumlah siswa baru setiap tahunnya pun meningkat signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya kepercayaan orang tua dalam membangun eksistensi sekolah swasta dalam pengelolaan MBSnya secara mandiri. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian M. Asif Nur Fauzi (2016) bahwa Peran komunikasi orang tua yang diperlukan sekolah adalah digunakan sebagai bahan evaluasi baik dalam bidang transparansi informasi, keuangan, serta akuntabilitas perubahan sikap, peningkatan karakter, dan pengembangan diri peserta didik sehingga proses membangun *Parenting Trust* sangat penting dilakukan sekolah untuk eksistensi sekolah swasta menjadi sekolah unggul setiap tahunnya<sup>7</sup>.

Sesuai dengan gambaran di atas maka pengelolaan manajemen berbasis sekolah dapat menjadi alternatif strategis dalam upaya meningkatkan sekolah unggul disekolah swasta. Hal ini dikarenakan dalam pengelolaannya dilakukan secara mandiri baik dari segi peningkatan kualitas sumber daya dan lulusan. Dengan adanya pengelolaan dengan konsep MBS bertujuan untuk menentukan keunggulannya secara mandiri dengan menstandarkan dengan standar nasional pendidikan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, dimana peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana kondisi riil yang terjadi di SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan dan SMA Miftakhul Ulum Bekasi dalam hal otonomi yang dimiliki sehingga mampu menjadi sekolah unggul. Pada penelitian ini, teknik pemilihan informasi adalah secara purposive. Sumber data yang digunakan disini tidak sebagai sumber data yang mewakili populasinya, tetapi mewakili informasi. Berdasarkan kepada akses tertentu yang dianggap memiliki informasi yang berkaitan dengan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya sebagai sumber yang mantap.

---

<sup>7</sup> M Asif Nur Fauzi M Asif and Nur Fauzi, "MEMBANGUN PARENTING TRUST SEBAGAI EKSTENSIS SEKOLAH UNGGUL DILINGKUNGAN SEKOLAH BERBASIS MASYARAKAT (STUDI: SMA ULUL ALBAB TAMAN KABUPATEN SIDOARJO)," *Jurnal Al-Murabbi* 2, no. 1 (2016): 111–30.

Para informan yang dijadikan unit analisis dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum , wakil kepala madrasah bidang kesiswaan , wakil kepala madrasah bidang pengembangan mutu , wakil kepala madrasah bidang humas , wakil kepala madrasah bidang sarana prasarana, kepala Tata Usaha, Pegawai Tata Usaha, dan perwakilan siswa SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan dan SMA Miftakhul Ulum Bekasi.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka cara pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, diantaranya observasi, wawancara, studi dokumen, dan triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yakni aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*<sup>8</sup>.

### **Hasil dan Pembahasan**

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan sumber daya (seperti manusia, keuangan, waktu, dan material) dalam suatu organisasi atau lingkungan kerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen melibatkan pengambilan keputusan, pengaturan, dan koordinasi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu atau tim yang bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya dan mencapai hasil yang diharapkan. Tujuan utama manajemen adalah mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi berarti melakukan kegiatan dengan cara yang paling hemat dan optimal, sedangkan efektivitas berarti mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Keterlibatan unsur manajemen merupakan kemampuan untuk merencanakan secara strategis, mengorganisasikan struktur dan tugas, mengarahkan dan memotivasi anggota tim, mengendalikan proses kerja, serta mengawasi dan mengevaluasi kinerja untuk mencapai keberhasilan organisasi. Menurut Fayol merupakan manajemen terdiri dari lima fungsi dasar yang harus dilakukan oleh seorang manajer. Beberapa fungsi dasar manajemen diantaranya :

---

<sup>8</sup> Endang Komara, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. M.PD DR. ERLIANY SYAODIH, 1st ed. (kota bandung: Refika Aditama, 2023), <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog.html>.

1. Perencanaan (*Planning*) merupakan kegiatan yang melibatkan penetapan tujuan organisasi dan menentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan kegiatan yang melibatkan pembagian tugas, pembentukan struktur organisasi, penugasan wewenang, dan pembuatan hubungan kerja yang efisien antara anggota tim atau departemen. Kegiatan tersebut menekankan bahwa koordinasi adalah koherensi dalam pengorganisasian.
3. Pengarahan (*Commanding*) merupakan proses yang melibatkan memberikan arahan kepada anggota tim atau bawahan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah ditetapkan. Pentingnya pengarahan adalah fungsi kepemimpinan yang efektif dan pengarahan yang jelas.
4. Pengendalian (*Coordinating*) merupakan tindakan yang melibatkan pemantauan kinerja dan kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa tujuan tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tindakan di atas ditekankan pada pengawasan, evaluasi, dan tindakan korektif.
5. Pengawasan (*Controlling*) merupakan kegiatan pemantauan, evaluasi, dan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana dan aktivitas organisasi. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa sasaran dan standar kinerja yang telah ditetapkan tercapai dengan efektif dan efisien.

Sesuai dengan fungsi dasar yang disampaikan fayol di atas memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam mengelola organisasi. Fayol juga menekankan pentingnya koordinasi antara fungsi-fungsi manajemen dan pembagian kerja yang baik dalam organisasi. Jika dikaitkan dengan dinamika daya saing lembaga pendidikan maka konsep yang disampaikan oleh fayol sangat sesuai dalam penerapan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam konteks mewujudkan sekolah unggul.

### **Penerapan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan kualitas sekolah unggul di SMA Kartika X-1 dan SMA Miftkhul Ulum Bekasi**

Manajemen berbasis sekolah adalah koordinasi dan penyesuaian penggunaan sumber daya yang dilakukan oleh sekolah secara mandiri melalui berbagai elemen manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dalam konteks pendidikan nasional. Pendekatan ini melibatkan semua pihak yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan (partisipatif) dan didasarkan pada ketentuan hukum dan standar profesional. Manajemen berbasis sekolah merujuk pada proses pengaturan dan penyesuaian sumber daya yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah untuk mencapai tujuan dalam konteks

pendidikan nasional. Hal Ini melibatkan berbagai strategi manajemen untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Selain itu, dalam pengambilan keputusan pada konsep MBS melibatkan semua kelompok yang memiliki kepentingan langsung terkait dengan sekolah secara aktif terlibat dalam proses ini dengan cara yang partisipatif<sup>9</sup>. MBS diimplementasikan dengan tujuan memberdayakan sekolah dengan fokus pada pemberdayaan sumber daya manusianya, termasuk kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitarnya. Hal ini dilakukan melalui pemberian wewenang, fleksibilitas, dan sumber daya tambahan agar mereka dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dua sekolah yang menjadi objek penelitian ini yakni SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan dan SMA Miftahul Ulum Bekasi dapat dideskripsikan bahwa penerapan konsep MBS di sekolah tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas mutu sekolah jika dikaji dari aspek pengelolaan sumber daya sekolah di atas mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien termasuk pengelolaan dana, sumber daya manusia, dan sarana prasarana. Optimalisasi sumber daya tersebut memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan.

Peningkatan partisipasi dan keterlibatan seluruh pihak mendorong keterlibatan seluruh pihak termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sekolah. Dengan melibatkan seluruh pihak keputusan yang diambil akan lebih tepat dan dapat mencapai tujuan yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain melibatkan sumber daya di atas dalam mengembangkan konsep MBS dalam meningkatkan mutu sekolah pengembangan rencana pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Menurut Ibu Theresia selaku wakil kepala sekolah dari SMA Kartika X-1 Jakarta bahwa pengembangan rencana sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut karena orientasi pembelajaran saat ini adalah berorientasi pada *student center*. Dengan demikian profesionalisme guru dalam hal ini diperlukan keterlibatannya dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan efektif dan berkualitas.

Peningkatan profesionalisme guru merupakan program yang diupayakan mengembangkan profesionalisme guru melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi,

---

<sup>9</sup> Muktar Janan, "Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA Swasta Kota Langsa," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, no. 1 (2020): 70–77, <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4397>.

sehingga guru dapat mengajar dengan lebih baik dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Program pengembangan ini dilakukan sebagai upaya pemerataan kompetensi diri guru dalam mengajar yang didasarkan pada hasil supervise pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum di sekolah. Supervise pembelajaran merupakan kegiatan monitoring dan pengawasan kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan melalui penilaian yang disesuaikan dokumen perencanaan, pelaksanaan dan strategi pembelajaran yang digunakan didalam kelas <sup>10</sup>.

Dengan adanya program supervise tersebut dapat digunakan sebagai acuan evaluasi diri sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermutu unggul sehingga kompetensi lulusan yang dihasilkan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut kepala sekolah SMA Miftakhul Ulum kegiatan supervise pembelajaran merupakan salah satu Evaluasi diri yang teratur mampu mendorong sekolah untuk melakukan evaluasi diri secara teratur untuk mengevaluasi kinerja dan pencapaian tujuan. Dengan evaluasi diri yang baik, sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan satuan pendidikan dan juga bertujuan untuk menentukan tindakan perbaikan yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian M. Asif Nur Fauzi bahwa Pentingnya komponen supervisi pembelajaran dalam PKKS merupakan salah satu tanggung jawab kepala sekolah dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Apabila kegiatan supervisi ini tidak dilakukan secara efektif dapat mempengaruhi kepercayaan warga sekolah terhadap mutu lulusan yang dihasilkan. Kualitas guru dalam pembelajaran berkaitan dengan keberadaan sekolah dalam penerimaan siswa dan akreditasi sekolah. Jika kualitas pembelajaran tidak diperhatikan secara berkala, maka akan berdampak pada penurunan kualitas lembaga dan jumlah siswa, khususnya untuk sekolah swasta <sup>11</sup>.

Intensitas tindakan perbaikan yang dilakukan sejkolah dapat bertujuan untuk meningkatkan daya saing lembaga dalam perolehan jumlah peserta didik dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi unggul. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Agus Jimono salah satu guru di SMA Kartika X-1 bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan kepala sekolah sangat efektif dalam mengatasi masalah dan hambatan dalam pelaksanaan

---

<sup>10</sup> Rina Karyati, "Monitoring Dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang," *Jurnal Pendidikan Hayati* 6, no. 3 (2020).

<sup>11</sup> M Asif Nur Fauzi et al., "Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Pada Komponen Kualitas Supervisi Pembelajaran," *QUALITY* 11, no. 2 (2023): 161–80.

program pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Ketepatan dalam perbaikan yang dilakukan tersebut mampu meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sesuai dengan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan mengelola sumber daya yang efektif dan efisien, meningkatkan partisipasi dan keterlibatan seluruh pihak, mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif, meningkatkan profesionalisme guru, melakukan evaluasi diri yang teratur, dan melakukan tindakan perbaikan yang efektif.

Hal ini ditunjang dengan pernyataan Bapak Manhuri selaku pengawas sekolah dari dinas pendidikan setempat bahwa Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah menjadi fokus utama dalam pengembangan sistem pendidikan diantaranya sebagai wujud Otonomi Sekolah, maka penerapan MBS memberikan otonomi kepada sekolah dalam mengelola pendidikan. Penetapan kebijakan desentralisasi pendidikan dan memberikan kewenangan yang lebih besar kepada sekolah dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah dan proses pembelajaran. Selain itu tujuan dari MBS merupakan bagian dari peningkatan kualitas pendidikan di seluruh jenjang dari SD hingga perguruan tinggi. Penerapan MBS diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dengan melibatkan semua pihak yang terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

Dengan adanya otonomi yang diberikan kepada sekolah tersebut melalui konsep MBS profesionalisme Guru merupakan kunci utama dalam penerapan dalam penerapannya. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah menetapkan prioritas untuk meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi guru. Kebijakan MBS digunakan sebagai strategi untuk memastikan bahwa semua anak mendapatkan kesempatan yang sama dalam pendidikan. Penerapan MBS diharapkan dapat memperkuat inklusivitas di dalam sistem pendidikan dengan melibatkan semua pihak dalam memastikan bahwa anak-anak yang memerlukan dukungan khusus mendapatkan pendidikan yang layak.

Transparansi dan akuntabilitas dalam konsep MBS menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam penerapan MBS. Sekolah diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang pengelolaan dana dan kinerja pendidikan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat terlibat secara aktif dalam pengawasan dan evaluasi kinerja sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan MBS adalah untuk memastikan bahwa sistem pendidikan di Indonesia dapat memberikan pendidikan yang berkualitas bagi semua anak. Penerapan MBS diharapkan dapat memperkuat partisipasi semua pihak dalam pengelolaan pendidikan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, transparan, dan akuntabel. MBS diimplementasikan dengan tujuan memberdayakan sekolah dengan fokus pada pemberdayaan sumber daya manusianya, termasuk kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitarnya. Hal ini dilakukan melalui pemberian wewenang, fleksibilitas, dan sumber daya tambahan agar kepala sekolah dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh sekolah tersebut.

### **Keterlibatan Orang Tua (Komite sekolah) dan Masyarakat dalam Ketercapaian Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)**

Peranan orang tua dan masyarakat sangat penting dalam penerapan manajemen berbasis sekolah. Manajemen berbasis sekolah adalah pendekatan dalam pengelolaan sekolah yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan proses pendidikan. Orang tua dan masyarakat dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di tingkat sekolah. Mereka dapat menjadi anggota dewan sekolah atau komite-komite yang terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kebijakan sekolah. Partisipasi ini memungkinkan mereka untuk memberikan masukan dan mengambil keputusan yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah<sup>12</sup>.

Menurut Taufik Hidayat selaku ketua komite SMA Miftahul Ulum Bekasi bahwa keterlibatan Orang tua dan masyarakat adalah dapat memberikan masukan dan umpan balik kepada sekolah tentang berbagai aspek pendidikan. Mereka dapat berbagi pengalaman, memberikan saran, atau mengajukan pertanyaan yang relevan dengan perkembangan anak-anak mereka. Masukan ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kebijakan, kurikulum, dan metode pengajaran. Selain itu, keterlibatan Orang tua dan masyarakat dapat memberikan dukungan aktif dalam implementasi kebijakan sekolah. Mereka dapat mendukung program-program pendidikan, mengikuti kegiatan sekolah, dan membantu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan keterlibatan mereka, sekolah dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan lebih efektif.

---

<sup>12</sup> Dyah Nur Septiana, Ibrahim Bafadal, and Desi Eri Kusumaningrum, "Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 293–301.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Melkius Ayok bahwa Orang tua dan masyarakat dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Mereka dapat berperan dalam mengawasi dan memberikan umpan balik terhadap kinerja guru. Selain itu, mereka dapat mengorganisir kegiatan-kegiatan pendukung seperti seminar, lokakarya, atau pertemuan dengan ahli pendidikan untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan guru<sup>13</sup>.

Dengan adanya peran Orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Mereka dapat membantu dalam menyampaikan informasi penting tentang kegiatan sekolah kepada masyarakat. Sebaliknya, mereka juga dapat mengkomunikasikan aspirasi, kebutuhan, dan harapan masyarakat kepada sekolah. Dengan terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakat, kolaborasi dalam penerapan manajemen berbasis sekolah dapat berjalan lebih efektif.

Sesuai dengan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua dan masyarakat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah adalah untuk membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan lingkungannya. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melibatkan semua pihak yang terlibat, dan mencapai tujuan bersama dalam menciptakan konsep MBS dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu kualitas mutu sekolah yang unggul sehingga berdampak pada daya saing lulusan yang dihasilkan.

## **Kesimpulan**

Penerapan MBS adalah untuk memastikan bahwa sistem pendidikan di Indonesia dapat memberikan pendidikan yang berkualitas bagi semua anak. Penerapan MBS diharapkan dapat memperkuat partisipasi semua pihak dalam pengelolaan pendidikan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, transparan, dan akuntabel. MBS diimplementasikan dengan tujuan memberdayakan sekolah dengan fokus pada pemberdayaan sumber daya manusianya, termasuk kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitarnya. Hal ini dilakukan melalui pemberian wewenang, fleksibilitas, dan sumber daya tambahan agar kepala sekolah dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh sekolah tersebut.

---

<sup>13</sup> Melkius Ayok, "Pentingnya Kualitas Guru Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa," *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 77–88.

Peranan orang tua dan masyarakat dalam penerapan manajemen berbasis sekolah adalah untuk membangun kemitraan yang kuat antara sekolah dan lingkungannya. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, melibatkan semua pihak yang terlibat, dan mencapai tujuan bersama dalam menciptakan konsep MBS dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu kualitas mutu sekolah yang unggul sehingga berdampak pada daya saing lulusan yang dihasilkan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada segenap civitas akademik pascasarjana Universitas Islam Nusantara yang memfasilitasi penyelesaian penelitian ini dan kepada pengelola Jurnal Adabuna yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat berkontribusi dalam pengembangan keilmuan bidang pendidikan.

### **Referensi**

- Asif, M Asif Nur Fauzi M, and Nur Fauzi. "Membangun Parenting Trust Sebagai Eksistensi Sekolah Unggul Dilingkungan Sekolah Berbasis Masyarakat (Studi: Sma Ulul Albab Taman Kabupaten Sidoarjo)." *Jurnal Al-Murabbi* 2, no. 1 (2016): 111–30.
- Ayok, Melkius. "Pentingnya Kualitas Guru Dan Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 4, no. 1 (2021): 77–88.
- Dukalang, Kudrat. "Manajemen Pendidikan Tinggi Tantangan Dan Permasalahannya Pada Abad Ke 21." *Potret Pemikiran* 22, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.30984/pp.v22i1.760>.
- Fauzi, M Asif Nur, Sukamto Sukamto, Janpristiawandi Sidabutar, and Yosol Iriantara. "Tindak Lanjut Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Pada Komponen Kualitas Supervisi Pembelajaran." *QUALITY* 11, no. 2 (2023): 161–80.
- Jalaluddin, Jalaluddin, Ibrahim Ibrahim, and Azwir Azwir. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di SMA Kabupaten Aceh Utara." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)* 22, no. 2 (2016): 192–96. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/7749>.
- Janan, Muktar. "Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMA Swasta Kota Langsa." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 6, no. 1 (2020): 70–77. <https://doi.org/10.30596/edutech.v6i1.4397>.
- Karyati, Rina. "Monitoring Dan Evaluasi Supervisi Akademik Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah Binaan Kepengawasan Kota Malang." *Jurnal Pendidikan Hayati* 6, no. 3 (2020).
- Komara, Endang. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by M.PD DR. ERLIANY SYAODIH. 1st ed. kota bandung: Refika Aditama, 2023. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog.html>.

- Lubis, Umul Aiman. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan." *Analytica Islamica* 4, no. 1 (2015): 167–86. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/463>.
- Rahman, Ainur, Rosyidah Dzunur'aini, and Ika Nur'aini. "Knowledge Manajemen as an Effort to Develop Learning Organizations in Islamic Educational Institutions." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 92–102.
- Salim, Nur. "Manajemen Informasi Dan Komunikasi Pendidikan Islam." *CENDEKIA* 10, no. 01 (2018): 115–22.
- Sardiyannah, Sardiyannah. "Konsep Evaluasi Dalam Pendidikan." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.199>.
- Septiana, Dyah Nur, Ibrahim Bafadal, and Desi Eri Kusumaningrum. "Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 3 (2018): 293–301.